

BAB III METODE PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk menemukan rumusan "akhir" konseling kewirausahaan siswa SMK. Kerangka dan isi komponen konseling dikembangkan berdasarkan hasil kajian kepustakaan, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kajian ketentuan formal dan kajian empiris terhadap profil kewirausahaan siswa serta implementasi aktual konseling di SMK.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan tindakan kolaboratif. Penggunaan metode penelitian tindakan kolaboratif dalam studi ini didasarkan kepada pertimbangan (a) pengembangan konseling kewirausahaan didasarkan kepada kebutuhan atau masalah nyata di lapangan, (b) konseling yang dikembangkan diuji kelayakannya secara kolaboratif, dan (c) hasil temuan penelitian lebih diorientasikan kepada perbaikan mutu pendidikan melalui konseling.

Menurut Ernest T. Stringer (1996:15) makna dan tujuan penelitian tindakan sebagai pendekatan kolaboratif adalah untuk menemukan atau menginvestigasi masalah yang memungkinkan orang-orang dapat memperoleh cara-cara melakukan kegiatan (*action*) secara sistematis untuk memecahkan masalah. Adapun tujuan penelitian tindakan tersebut adalah (a)

menemukan masalah atau isu-isu secara sistematis, (b) merumuskan berbagai pertimbangan tentang situasi yang dihadapi secara tepat, (c) merancang perencanaan untuk mengatasi masalah, dan (d) memperbaiki hal-hal yang bersifat praktis.

Peneliti setelah merancang konseling kewirausahaan hipotetik berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh kemudian menggunakan metode partisipatif kolaboratif, dalam uji kelayakan dan uji lapangan konseling kewirausahaan hipotetik yang dikembangkan dalam penelitian. Uji kelayakan dilakukan melalui seminar dan lokakarya, melibatkan konselor, ahli dan dosen konseling serta guru bidang studi ikut berpartisipasi serta bekerja sama dalam bentuk memberikan sumbang saran penyempurnaan terhadap konseling kewirausahaan hipotetik. Sedangkan uji lapangan, partisipasi dan kerja sama dilakukan oleh peneliti, konselor dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan konseling kewirausahaan di SMK.

Dalam rangka mencapai tujuan akhir penelitian prosedur yang diikuti melalui tahapan kegiatan berikut.

B. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Pengembangan Model Konseling Kewirausahaan

Pada tahap pertama ini, dilakukan pemotretan terhadap kondisi objektif lapangan, yang kegiatannya berupa *prasurvey* atau pengumpulan informasi

tentang profil kewirausahaan siswa, pelaksanaan konseling di SMK, yaitu visi dan misi konseling, target populasi layanan, pengembangan program, personil konseling, isi dan metoda konseling, sarana dan prasarana, evaluasi. Untuk memperoleh data ini, digunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap persiapan pengembangan konseling kewirausahaan ini; (1) Studi evaluasi, memotret kondisi di lapangan, (2) mendeskripsikan temuan penelitian tentang profil kewirausahaan siswa, (3) mendeskripsikan implementasi aktual konseling di SMK, (4) mengkaji hasil penelitian yang relevan, dan (5) mengkaji ketentuan formal di SMK

2. Tahap Merancang Model Konseling Kewirausahaan Hipotetik

Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua ini adalah merumuskan konseling kewirausahaan hipotetik, berdasarkan hasil temuan lapangan dan kajian konseptual; (1) Merancang konseling kewirausahaan hipotetik, yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritik, kondisi objektif di lapangan, kajian hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian tentang profil kewirausahaan siswa dan kajian ketentuan formal pelaksanaan konseling di SMK, (2) Analisis kesenjangan antara konseling kewirausahaan hipotetik dengan implimentasi aktual konseling di lapangan, dan (3) Mendeskripsikan kerangka kerja kolaboratif dengan personil konseling di lapangan (konselor) dalam menguji kelayakan konseling kewirausahaan.



3. Tahap Uji-Kelayakan Model Konseling Kewirausahaan Hipotetik

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan uji kelayakan kewirausahaan secara rasional, melalui kegiatan seminar dan lokakarya. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif bersama pihak sekolah (pimpinan sekolah, guru dan konselor) dan para pakar konseling; (1) Uji-kelayakan melalui seminar dan lokakarya dengan para ahli, teman sejawat, dan konselor di LPMP Jawa Barat, dan (2) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji-kelayakan.

4. Tahap Perbaikan Model Konseling Kewirausahaan Hipotetik

Berdasarkan hasil pelaksanaan uji kelayakan, peneliti melakukan; (1) Mengevaluasi hasil uji kelayakan konseling kewirausahaan hipotetik, (2) Memperbaiki konseling kewirausahaan hipotetik secara kolaboratif, dan (3) Tersusun konseling kewirausahaan siswa SMK hipotetik.

5. Tahap Uji-Lapangan Model Konseling Kewirausahaan Hipotetik

Pelaksanaan uji lapangan dilakukan bersama konselor dan kepala sekolah, melalui langkah-langkah berikut: (1) Menyusun rencana kegiatan uji lapangan konseling kewirausahaan, (2) Melaksanakan uji-lapangan konseling kewirausahaan, dan (3) Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji-lapangan konseling kewirausahaan.

6. Tahap Merancang Model Konseling Kewirausahaan “Akhir”

Langkah yang ditempuh dalam tahap ini adalah sebagai berikut: (1) Mengevaluasi hasil uji-lapangan konseling kewirausahaan, (2) Memperbaiki konseling kewirausahaan secara kolaboratif, dan (3) Tersusun rumusan “akhir” konseling kewirausahaan siswa SMK. Proses pengembangan konseling kewirausahaan dapat dilihat pada bagan 1.1 pada Bab I.

C. Subjek Penelitian

Dalam studi ini, ditetapkan SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 3 Cimahi kota Cimahi Jawa Barat sebagai peserta penelitian. Dasar penetapannya adalah kedua SMK tersebut secara obyektif telah melaksanakan konseling, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala. Subjek yang menjadi peserta penelitian ini terdiri dari (1) guru pembimbing, (2) guru bidang studi, (3) siswa dan (4) Kepala Sekolah. Subyek penelitian dari guru pembimbing ditetapkan dengan menyeleksi guru pembimbing yang representatif untuk mencapai tujuan penelitian (Kerlinger, 1990).

D. Definisi Operasional

1. Konseling Kewirausahaan:

Bimbingan dan konseling dari segi jenisnya, dikenal bimbingan karir (vokasional), bimbingan pribadi (personal), bimbingan pendidikan, bimbingan

keluarga, bimbingan sosial, bimbingan perkawinan. Sedangkan dari segi fungsinya, upaya bimbingan dan konseling dapat dilakukan dalam tiga fungsi berbeda, yaitu (1) pencegahan, (2) perawatan dan pemeliharaan, dan (3) pengembangan. Konseling sebagai upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi siswa SMK mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi, pengembangan sifat, jiwa dan kebiasaan kewirausahaan.

Dalam penelitian ini, konseling kewirausahaan adalah seperangkat kegiatan konseling, disusun dalam topik dan tahapan-tahapan yang sistematis serta diselenggarakan secara monolitik dalam jangka waktu tertentu, di luar jadwal kegiatan belajar mengajar, ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan sifat, jiwa dan kebiasaan kewirausahaan. Konseling kewirausahaan adalah bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok ataupun individual.

2. Profil Kewirausahaan

Karakter psikologis atau ciri-ciri wirausahawan berupa, sifat, sikap atau kecenderungan dalam bertindak. Natasemita yang dikutip Moedjiarto (2000:7) mengatakan sifat kewirausahaan ditunjukkan beberapa ciri bersifat psikologis. Wirausahawan mempunyai kemampuan melihat, dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis. Mengumpulkan sumber daya guna mengambil keuntungan, dan mengambil tindakan guna memastikan kesuksesan. Seorang

wirausahawan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) percaya diri; 2) berorientasi pada tugas dan hasil; 3) pengambil resiko; 4) pemimpin yang menerima kritik dan saran; dan 5) inovatif, kreatif, serta berorientasi ke masa depan.

Kewirausahaan diartikan sebagai perilaku berhubungan dengan bisnis, akan tetapi meliputi sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh siapa saja, karena sangat baik diterapkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk didalam bekerja yang tidak ada kaitannya dengan bisnis. Di lain pihak untuk keberhasilan siswa menjadi seorang wirausahawan diperlukan kemampuan aktual, berupa sifat-sifat, kebiasaan kewirausahaan. Dalam penelitian ini profil kewirausahaan siswa meliputi: (1) rasa percaya diri, (2) kemauan (kehendak), 3) orientasi hasil, 4) keberanian mengambil resiko, 5) kepemimpinan, 6) kreativitas, 7) orientasi ke masa depan.

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang dikembangkan, didasarkan kepada variabel penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai profil kewirausahaan siswa dan pelaksanaan konseling di SMK.

Rumusan tentang pengertian profil kewirausahaan siswa didasarkan kepada hasil penelaahan sifat, kebiasaan dan perilaku kewirausahaan, secara konseptual siswa yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan didefinisikan sebagai karakter yang menyangkut kebiasaan dan perilaku seorang

wirausahawan. Profil kewirausahaan dibagi menjadi tujuh dimensi atau sub variabel, yaitu rasa percaya diri, kemauan (kehendak), orientasi hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, kreativitas, orientasi ke masa depan. Rasa percaya diri meliputi aspek percaya pada kemampuan sendiri, tidak tergantung pada orang lain (*independen*), optimis. Kemauan (kehendak) meliputi aspek persistensi dan ketekunan (*perseverance*), determinasi. Orientasi pada hasil meliputi berorientasi pada prestasi, kerja keras, semangat, energik, inisiatif tinggi. Kemampuan mengambil resiko meliputi kemampuan mengambil resiko yang diperhitungkan, suka terhadap tantangan. Kepemimpinan meliputi kemampuan berkomunikasi dengan baik, keberterimaan oleh orang lain, ketepatan memberi respons terhadap sugesti dan kritik, kepedulian pada orang lain dan kemampuan mengembangkan diri orang lain. Kreativitas meliputi inovatif dan kreatif, fleksibilitas (*keterbukaan*), banyak akal (*resourceful*), cakap dalam berbagai hal atau bidang keahlian (*versatile*), berwawasan luas, mengetahui banyak hal (*knowledgeable*). Orientasi ke masa depan meliputi tinjauan ke masa depan (*foresight*), impian (*visi*), pandangan.

Variabel lainnya yaitu pelaksanaan aktual konseling di SMK dibagi lagi ke dalam 8 sub variabel, yaitu visi dan misi bimbingan karir, target populasi layanan, pengembangan program, personel bimbingan karir, isi dan metoda

bimbingan karir, sarana dan prasarana, evaluasi dan rencana siswa untuk berwirausaha.

Secara terperinci, variabel, aspek, indikator, beserta instrumen penelitiannya dikembangkan berikut ini.

1. Variabel Profil Kewirausahaan

1.1 Aspek Rasa Percaya Diri

Aspek rasa percaya diri meliputi percaya pada kemampuan sendiri, tidak tergantung pada orang lain (independen), optimis. Aspek rasa percaya diri memiliki indikator-indikator kecenderungan perilaku: percaya pada kemampuan sendiri, tidak tergantung pada orang lain, otonom, mampu mengambil keputusan sendiri, percaya pada kemampuan sendiri, dan yakin untuk berhasil (optimis).

1.2 Aspek Kemauan (Kehendak)

Kemauan atau kehendak meliputi aspek persistensi, ketekunan (*perseverance*), dan determinasi. Aspek kehendak memiliki indikator-indikator atau kecenderungan perilaku seperti tekun, tidak mudah putus asa, rajin, mampu menetapkan tujuan, pekerja keras, pantang menyerah, rajin, getol, bertabiat keras.

1.3 Aspek Orientasi hasil

Orientasi hasil diartikan sebagai arah dan tujuan yang diharapkan dari kegiatan yang dilakukan seseorang, meliputi perhatian mengarah pada



(berorientasi) prestasi, keberhasilan dari kerja keras, semangat mengerjakan tugas, energik, inisiatif yang diciptakan untuk berhasil. Aspek berorientasi hasil memiliki indikator-indikator kecenderungan perilaku: cita, harapan, arah perhatian, hasil-hasil atau prestasi yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari, lamanya waktu untuk mengerjakan tugas, kondisi kesehatan.

1.4 Aspek Kemampuan Mengambil resiko

Kemampuan mengambil resiko atau keberanian mengambil keputusan termasuk untuk menanggung segala konsekuensi dari keputusan tersebut. Aspek kemampuan mengambil resiko memiliki indikator-indikator kecenderungan perilaku: kemampuan mengambil resiko meliputi kemampuan mengambil resiko yang diperhitungkan, suka terhadap tantangan, mampu memperhitungkan resiko, menerima kegagalan.

1.5 Aspek Kepemimpinan

Kepemimpinan (*leadership*) meliputi kemampuan berkomunikasi dengan baik, keberterimaan oleh orang lain, ketepatan memberi respons terhadap sugesti dan kritik, kepedulian pada orang lain dan kemampuan mengembangkan diri orang lain. Aspek kepemimpinan memiliki indikator-indikator kecenderungan perilaku seperti dapat mengutarakan gagasan secara lisan maupun tertulis, mengakui keberadaan orang lain, diterima di dalam kelompok, melakukan

kegiatan yang bersifat pengembangan diri, respon terhadap sugesti dan kritikan terhadap diri, frekuensi dipilih menjadi ketua kelompok.

1.6 Aspek Kreativitas

Kreativitas meliputi inovatif dan originalitas kreasi, fleksibilitas (keterbukaan), *resourceful, versatile, knowledgeable*. Aspek kreativitas memiliki indikator-indikator kecenderungan perilaku, memiliki banyak ide-ide atau gagasan, berani berbeda dengan orang lain, memiliki banyak inisiatif yang asli (*original*).

1.7 Aspek Orientasi kemasa depan

Orientasi ke masa depan meliputi tinjauan ke masa depan (*foresight*), pandangan (*visi*), dan rencana di masa mendatang. Orientasi ke masa depan memiliki indikator-indikator kecenderungan perilaku seperti tinjauan ke masa depan, pandangan, visi tentang masa depan dan rencana di masa depan.

Untuk mendeskripsikan aspek-aspek dan indikator yang diukur, serta mempermudah penyusunan butir-butir pernyataan, maka untuk instrumen pengumpul data kewirausahaan disusun kisi-kisinya sebagai berikut.

TABEL 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
PROFIL KEWIRAUSAHAAN SISWA

ASPEK	INDIKATOR	NO. ITEM
1. Rasa percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> -percaya pada kemampuan sendiri - Tidak tergantung pada orang lain - otonom, independen - mampu mengambil keputusan sendiri - yakin untuk berhasil (optimis) 	10 S. D 23
2. Kemauan (kehendak)	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerja keras - Pantang menyerah - Rajin, getol - Bertabiat keras - sikap terhadap kerja keras 	24 S. D 41
3. Orientasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> - berorientasi pada prestasi - kerja keras - semangat - energik - inisiatif tinggi 	42 S. D 48
4. Kemampuan mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> - memperhitungkan resiko - menerima kegagalan - suka terhadap tantangan - sikap terhadap resiko 	49 S. D 62
5. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berkomunikasi - keberterimaan oleh orang lain - ketepatan respons terhadap sugesti dan kritik - kepedulian pada orang lain - kemampuan mengembangkan diri orang lain. 	63 S. D 81
6. Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki inisiatif - berani untuk berbeda dengan orng lain - banyak gagasan yang original 	82 S. D 89
7. Orientasi ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - tinjauan ke masa depan - pandangan dan visi tentang masa depan - rencana di masa depan 	90 S. D 100

2. Implementasi konseling di SMK

Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan (Depdikbud, 1993 : 2).

Implementasi konseling di sekolah dapat diartikan sebagai pemberian layanan kepada semua siswa, didasarkan kepada program yang disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata siswa, dilaksanakan oleh tenaga yang profesional melalui penerapan isi dan metode layanan yang sesuai, didukung oleh sistem pengelolaan, sarana dan prasarana serta sistem evaluasi yang memadai (Depdikbud, 1993).

Implementasi aktual konseling di SMK, secara operasional dapat diartikan sebagai "Pelaksanaan secara nyata program konseling di sekolah yang meliputi aspek-aspek: (1) visi dan misi konseling, (2) target populasi layanan, (3) pengembangan program, (4) personel konseling, (5) isi dan metode konseling, (6) sarana dan prasarana, dan (7) evaluasi".

Kisi-kisi instrumen pengumpul data implementasi aktual konseling di SMK dirumuskan sebagai berikut :

TABEL 3.2
KISI-KISI INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI KONSELING DI SMK

ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK
1. Arah dan Tujuan konseling		
a. Menurut Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan pandangan tentang program konseling sebagai bagian dari program sekolah dan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan SMK - Ketepatan implementasi kebijakan konseling di sekolah - Ketepatan pandangan tentang prospektif kegiatan konseling 	Wawancara
b. Menurut Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan pandangan tentang program konseling sebagai bagian integral dari kegiatan sekolah secara keseluruhan - Personil yang berkewajiban melaksanakan kegiatan konseling - Keterlaksanaan kerja sama antara guru kejuruan dengan konselor - Pelaksanaan program konseling - Kontribusi konseling terhadap pencapaian tujuan sekolah 	Wawancara
c. Menurut Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan pandangan tentang program konseling sebagai bagian dari program sekolah secara keseluruhan - Kontribusi konseling terhadap profil kewirausahaan siswa - Faktor pendukung dan penghambat kegiatan konseling - Upaya peningkatan konseling 	Wawancara
d. Menurut Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan pandangan tentang konseling - Pemanfaatan layanan konseling - Manfaat konseling - Sikap terhadap konseling - Harapan terhadap konseling 	Kuesioner
2. Pelaksanaan		
a. Frekuensi	- Keluasan cakupan konseling	Kuesioner
b. Materi	- Bidang (isi) konseling	
c. Waktu	- Siswa yang mendapat konseling	
3. Tenaga Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah petugas konseling - Latar belakang pendidikan 	Wawancara

ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK
4. Pengembangan Program	<ul style="list-style-type: none"> - Pengalaman kerja - Pelatihan yang diikuti 	Wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> - Pedoman penyusunan program - Keikutsertaan personil sekolah dalam menyusun program - Deskripsi kinerja personil bimbingan karir 	
5. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Aspek-aspek yang dievaluasi - Metoda dan waktu pelaksanaan evaluasi 	Wawancara
6. Sarana-prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan alat pengumpul data - Kelengkapan alat penyimpan data - Kelengkapan perlengkapan administrasi - Ketersediaan ruangan bimbingan karir 	Observasi

F. Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan prosedur penelitian, maka data penelitian akan dianalisis sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan.

1. Analisis Data Tahap Pertama

Data yang diperoleh pada tahap pertama akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase data siswa yang memiliki profil kewirausahaan. Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk memaknai profil kewirausahaan dan implementasi konseling di SMK.

2. Analisis Data Tahap Kedua

Analisis data pada tahap kedua dilakukan secara kualitatif. Prosedur yang ditempuh adalah menelaah temuan penelitian pada tahap pertama. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap hasil penelitian, dan disertai pengkajian konseling secara konseptual, dirumuskan konseling untuk meningkatkan kewirausahaan siswa SMK. Konseling KeModel tersebut akan dianalisis melalui uji rasional.

3. Analisis Data Penelitian Tahap Ketiga

Analisis data pada tahap ketiga dilakukan secara kualitatif. Prosedur yang ditempuh adalah menelaah keseluruhan proses uji lapangan konseling kewirausahaan di sekolah. Berdasarkan hasil penelaahan tersebut, kemudian dirumuskan konseling kewirausahaan siswa SMK sebagai produk akhir.

